

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan adalah salah satu investasi dalam jangka panjang. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan, terutama proses belajar mengajar yang baik, karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baiklah tujuan pendidikan akan tercapai. Pembelajaran yang baik ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan atau mampu mencapai standar ketuntasan belajar.

Namun fenomena umum yang terjadi masih banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar atau siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Belum tercapainya ketuntasan belajar disebabkan beberapa hal di antaranya: 1) Tingkat pemahaman siswa terhadap materi rendah; 2) Pembelajaran yang dilakukan cenderung monoton yaitu hanya menggunakan metode ceramah, belum divariasikan dengan metode lain; dan 3) Pelaksanaan pembelajaran cenderung kurang melibatkan siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi keadaan fisik siswa, minat, perhatian, bakat, dan kesipan siswa dalam proses belajar mengajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa meliputi keluarga, keadaan ekonomi, metode dan media guru dalam

mengajar, standar kurikulum dan peraturan sekolah serta sarana dan prasarana sekolah.

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan komponen yang sangat penting, hal ini disebabkan karena guru merupakan sumber pengetahuan yang akan menyajikan materi pelajaran. Namun umumnya guru masih menggunakan metode konvensional yang bersifat satu arah dan hanya berpusat pada guru sehingga dengan hal itu mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Seperti halnya yang terjadi di SMK N 1 Padangsidempuan kelas X Akuntansi bahwa kegiatan pembelajaran akuntansi masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, diskusi, pemberian latihan, pemberian tugas di rumah dan cenderung menggunakan alat pembelajaran yang hanya berfokus pada papan tulis dan buku.

Keadaan tersebut mengakibatkan siswa cepat bosan, bersifat pasif, kurang serius, diam saat guru bertanya mengenai materi yang disampaikan, sering membuat keributan di dalam kelas dan ingin proses pembelajaran cepat selesai karena hanya menunggu sajian pembelajaran yang diberikan guru dalam bentuk ceramah. Proses belajar seperti ini jelas kurang mendorong peserta didik untuk berpikir dan beraktivitas akibat kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam suatu materi pembelajaran akuntansi. Sehingga pelajaran yang didapat oleh siswa bersifat sementara sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran akuntansi. Padahal akuntansi adalah mata pelajaran yang cukup rumit, membutuhkan ketelitian dan pemahaman yang tinggi karena akuntansi bukan saja teori tetapi

juga bersifat hitungan. Hal tersebut dapat dilihat dari rekapitulasi ulangan harian siswa SMK N 1 Padangsidempuan T.P 2016/2017 yang diperoleh saat observasi. Berikut hasil yang diperoleh saat observasi.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1-3 Kelas AK 4 Dan AK 5
Mata Pelajaran Akuntansi SMK N 1 Padangsidempuan

Kelas	UH	KKM	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM	%	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM	%	Jumlah Siswa
AK 4	1	75	12	34,29	23	65,71	35
	2	75	11	31,43	24	68,57	35
	3	75	11	31,43	24	68,57	35
Rata-rata				32,38		67,62	
AK 5	1	75	12	33,36	21	63,64	33
	2	75	9	27,27	24	72,73	33
	3	75	11	33,33	22	66,67	33
Rata-rata				31,32		67,68	

Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas X- Akuntansi SMK N 1 Padangsidempuan.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 75. Hal ini dapat diketahui dari persentase hasil pencapaian nilai rata-rata ulangan harian pertama sampai dengan ulangan harian ketiga dikelas X Ak 4. Persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah sebanyak 32,38% dan persentase siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 67,62%, sedangkan pada kelas Ak 5 persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah sebanyak 31,32% dan persentase siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 67,68%.

Melihat masalah yang dijelaskan diatas, maka perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk itu, perlu adanya variasi penggunaan model, metode, strategi, media, maupun pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan penalaran dan keaktifan siswa. Salah satu upaya yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan multimedia interaktif.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada dunia nyata siswa yaitu pengalaman siswa sehari-hari. Penyajian pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dihubungkan dengan pengalaman siswa sehingga dapat memudahkan siswa untuk mengingat dan menelaah materi yang disampaikan.

Keterkaitan pengalaman siswa dengan materi yang disampaikan guru bisa membuat siswa menjadi lebih aktif, dimana siswa akan menceritakan pengalamannya kemudian dari pengalaman itu siswa memperoleh ilmu atau pengetahuan yang baru dari guru sehingga dengan hal tersebut maka siswa akan lebih mengerti akan materi pembelajaran dalam waktu yang lama mungkin sampai saat ujian hal tersebut memungkinkan hasil belajar siswa meningkat.

Pembelajaran yang berlangsung tersebut akan memiliki makna dan mengesankan bagi siswa dikarenakan melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep dari materi yang dipelajari siswa.

Penggunaan model dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, begitu juga dengan penggunaan model quantum teaching, menurut Fatturrahman (2015:180) “tujuan *Quantum Teaching* adalah

untuk meraih ilmu pengetahuan yang luas dengan berdasarkan prinsip belajar yang menyenangkan dan menginspirasi”.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Danaryanti dan Sari, (2013:1145) menunjukkan bahwa ada Pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap kemampuan komunikasi matematis dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* ini dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di SMK N 1 Padangsidempuan.

Penggunaan model pembelajaran ini akan menunjukkan hasil yang lebih efektif jika dipadukan dengan teknologi, diantaranya multimedia interaktif. Multimedia interaktif adalah perpaduan dari berbagai media yang memiliki manfaat besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran. Pada saat ini multimedia merupakan suatu hal penting, karena salah satunya dipakai sebagai alat pembelajaran pada dunia pendidikan. Apalagi dalam hal membantu efektifitas proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan isi pelajaran sehingga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman karena menyajikan informasi secara menarik dan terpercaya.

Selain itu juga dapat memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Hal ini memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran, media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Kegunaan multimedia interaktif dalam proses pembelajaran sangat banyak, menurut Hamdani (2014:191) secara umum, manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan multimedia interaktif adalah: proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan.

Dengan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa dengan penggunaan multimedia interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Atmawarni (2011:20) menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diharapkan dengan penggunaan multimedia interaktif ini dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di SMK N 1 Padangsidempuan.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, membuktikan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan multimedia interaktif menunjukkan pengaruh yang baik pada hasil belajar siswa. Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Menggunakan Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Padangsidempuan T.P 2016 / 2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi pokok-pokok masalah sebagai berikut :

1. Mengapa hasil belajar akuntansi siswa SMK Negeri 1 Padangsidempuan masih banyak yang dibawah KKM ?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Padangsidempuan ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri Padangsidempuan ?
4. Apakah ada pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri Padangsidempuan ?
5. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan multimedia interaktif terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri Padangsidempuan ?
6. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan multimedia interaktif terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri Padangsidempuan ?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka penulis membatasinya pada :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan multimedia interaktif.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan multimedia interaktif lebih tinggi dari hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang Sidempuan T.P 2016 / 2017 “?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan multimedia interaktif dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Padangsidempuan T.P 2016 / 2017”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis dalam penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan multimedia interaktif terhadap hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru bidang studi akuntansi untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Quantum*

Teaching dengan menggunakan multimedia interaktif dalam pengelolaan proses belajar mengajar untuk mencapai ketuntasan belajar siswa.

3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik FE Unimed, juga bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dengan judul yang sama.